

Khotbah Jumat
Tanggal 26 Ikha 1391 HS/Oktober 2012
Vol. VI, Nomor 47, 14 Fatah 1391 HS/Desember 2012

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung & Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Umum PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Ataul Ghalib Yudi Hadiana

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono, MLS-127

Subtitling & Penyunting:

Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

Desain Cover & type setting:

Dildaar Ahmad & Rahmat Nasir

Alamat:

Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:

Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

• Judul Khotbah Jumat: <i>Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang-Orang Benar</i>	• 3-34
• <i>Nubuatan Kedatangan Seorang Mau'ud (Orang yang Dijanjikan) sebagai Syaahid</i>	5
• <i>Membuktikan Kebenaran Al-Quran dan Keindahan Islam</i>	7
• <i>Reaksi Kontraproduktif yang Sangat Merugikan Islam</i>	9
• <i>"Kobaran Api" Penentangan Di Berbagai Bidang Kehidupan</i>	11
• <i>Sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud a.s.</i>	13
• <i>Siapa Untuk "Dibakar" Dalam Api Kezaliman</i>	16
• <i>Mengawasi "Pembakaran" Orang-orang Ahmadi & Kezaliman atas Nama Rahmatan lil 'aalamiin s.a.w.</i>	18
• <i>Cengeraman Azab Tuhan</i>	19
• <i>Menginjak-injak Foto Hadhrat Masih Mau'ud a.s.</i>	21
• <i>Nama-nama Para Syuhada:</i>	
(1) <i>Mukaram Faruq Ahmad Kahilong Sahib</i>	22
(2) <i>Basyir Ahmad Bathi Sahib</i>	26
(3) <i>Mukaram Dokter Raja Abdul Hamid Khan Sahib</i>	28
(4) <i>Riyadh Ahmad Busra Sahib</i>	30
• <i>Dua Orang Ahmadi yang Wafat:</i>	
(1) <i>Mukaram Abdur Rahman Al-Jibali Sahib</i>	32
(2) <i>Mukaram Abdus Sami' Muhammad Jalal Sahib</i>	33
• Khotbah II	• 34
Catatan: Sub-Sub Judul dari Redaksi Khotbah Jumat	

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih *al-Khaamis ayyadahulloohu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹

Tanggal 26 Ikha 1391 HS/Oktober 2012

Di Masjid Baitul Futuh, London.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ (۱) الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (۲) الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
(۳) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (۴) اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (۵) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ
المُسْتَقِيمَ (۶) صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (۷)

[وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ * وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ * وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ * قَتْلِ
أَصْحَابِ الْاُخْدُوْدِ * النَّارِ ذَاتِ الْوُقُوْدِ * اِذْ هُمْ عَلَيْهَا فَعُوْدٌ * وَهُمْ عَلٰى مَا
يَفْعَلُوْنَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ شُهُودٌ * وَمَا نَقَمُوْا مِنْهُمْ اِلَّا اَنْ يُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ الْعَزِيْزِ
الْحَمِيْدِ * الَّذِيْ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ * اِنَّ
الَّذِيْنَ قَتَلُوْا الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوْا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ

¹ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

عَذَابُ الْحَرِيقِ * إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ [سورة البروج: 2-11]

Terjemahan dari ayat-ayat ini adalah sebagai berikut:
“Demi langit yang mempunyai gugusan-gugusan *bintang*, Dan demi Hari Yang Dijanjikan, Dan demi saksi dan yang disaksikan, Binasalah para pemilik parit – Api yang dinyalakan dengan bahan bakar – Ketika mereka duduk di sekitarnya, Dan mereka menjadi saksi atas apa yang dilakukan mereka terhadap orang-orang mukmin. Dan mereka tidak menaruh dendam terhadap mereka itu, melainkan hanya karena mereka beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji, Yang kepunyaan-Nya kerajaan seluruh langit dan bumi; dan Allah menjadi Saksi atas segala sesuatu. Sesungguhnya orang-orang yang memfitnah orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka ada azab *api* Jahannam, dan bagi mereka azab yang membakar. Akan tetapi sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih *itu*, bagi mereka ada Kebun-kebun, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Hal demikian itu merupakan keberhasilan besar.” (Al-Qur’an Surah Al-Buruj, 85:2 s.d. 12).

Ini adalah ayat-ayat dari Surah *Al-Buruuj*, yang di dalamnya disinggung tentang tetap terpeliharanya ajaran sejati Islam pada setiap zaman. Juga berbicara mengenai kedatangan Hadhrat

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

Masih Mau'ud a.s. untuk kebangkitan kembali Islam yang kedua, juga membahas mengenai *Jemaat* beliau dan musuh-musuh serta para penentang Jemaat beliau.²

Para anggota Jemaat juga dijadikan siap sedia untuk *berkorban*, yakni untuk menghadapi penentangan-penentangan. Suatu penentangan dan penderitaan yang senantiasa akan ditimpakan dalam rentang *masa yang panjang*. Bersiaplah untuk menghadapi penentangan-penentangan itu.

Tetapi setelah melihat semua ini Allah *Ta'ala* tidak akan tinggal diam, bahkan akan datang suatu *hari* ketika orang-orang yang menimpakan *kesusahan* terhadap *orang-orang beriman* ini akan melihat *azab jahanam* dan *api* -- yang dengan *api* itu mereka ingin atau sedang dan tengah berupaya untuk membakar orang-orang Ahmadi -- mereka akan terbakar dengan api yang lebih besar dari itu.

Sedangkan bagi orang-orang Ahmadi, orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan ada *surga* dan *keberhasilan-keberhasilan*. Sebagai sebuah komunitas, kepada Jemaat juga ada *kabar suka* mengenai *kemenangan* di dunia ini, dan bagi setiap orang yang beriman ada *kabar suka* tentang *surga* dan tentang *kehidupan yang sukses*.

Nubuatan Kedatangan Seorang *Mau'ud* (Orang yang Dijanjikan) sebagai *Syaahid*

Jadi, inilah ringkasan dari pokok bahasan dalam ayat-ayat tersebut. Manakala kita merenungi ayat-ayat tersebut, dan sedikit

² *'Alaihish shalaatu was salaam* selanjutnya disingkat a.s.

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

mendalami secara mendetail, serta merenungkan juga keadaan Jemaat dewasa ini, maka kapanpun *keyakinan* terhadap kebenaran *Al-Quran karim* meningkat maka saat itu juga *keyakinan* terhadap kebenaran Hadhrat Rasulullah s.a.w.. meningkat, dan keimanan serta *keyakinan* akan Dzat Allah *Ta'ala* menjadi bertambah.³

Yakni, bagaimana 1500 tahun yang lalu Dia berfirman tentang suatu hal, memberikan sebuah gambaran, dan sedemikian rupa hal itu menjadi sempurna. Dia memberikan *ketenangan* tentang akan tetap menghidupkan ranaunya *agama Islam* di setiap zaman, meskipun itu di wilayah-wilayah dan di kalangan *orang-orang khusus* lagi terbatas. Seperti itulah terus berlangsung, yakni *Islam* tetap berdiri tegak.

Kemudian Dia juga memberikan *kabar suka* tentang kedatangan seorang *Mau'ud* (*yang dijanjikan*) yang akan menjadikan tujuan serta *pesan* Hadhrat s.a.w., tidak hanya di tempat-tempat dan di kalangan orang terbatas seperti pada masa-masa sebelumnya, bahkan akan menyebarkan dan memperlihatkan kilau cemerlang *kebenaran* Hadhrat S.a.w. ke seluruh dunia dan kepada semua bangsa.

Nubuwatan ini pun nampak kepada kita dalam ayat tersebut. Dan untuk menyebarkan *pesan* itu dengan mendirikan *Jemaat* di setiap negeri, Masih *Mau'ud* sebagai Sang *Syaahid* (*yang menyaksikan*) itu pun memberikan *pemahaman* dari firman yang Allah *Ta'ala* firmankan kepada Hadhrat Rasulullah s.a.w., yakni : **قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا** 'Qul yaa ayyuhan naasu innii rasulullaahi ilaikum jamii'aa ...' yakni, **'Katakanlah,**

³ *Shalallaahu 'alaihi wa sallam* selanjutnya disingkat s.a.w.

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

‘Hai manusia! Sesungguhnya aku ini adalah Rasul Allah untuk kamu sekalian...’ (Q.S. 7 / Al Araf : 159).

Jadi, semua ini pun sedang menunjukkan serta membuat terang *kebenaran* Hadhrat Masih Mau’ud dan Jemaat Ahmadiyah seperti benderangnya siang hari. Betapa beruntungnya kita yang telah menjadi bagian dari *Jemaat* beliau dan bergabung bersama Sang *Syaahid* (Hadhrat Masih Mau’ud) yang telah memberi *kesaksian* atas Sang *Masyhuud* (Hadhrat Rasulullah s.a.w.) yang agung itu, dan datang untuk *memajukan misi* dan *tujuan* beliau s.a.w., serta datang untuk membuat terang kebenaran Hadhrat s.a.w. kepada dunia.

Membuktikan Kebenaran Al-Quran dan Keindahan Islam

Allah *Ta’ala* telah mengutusNya dengan karunia-Nya, telah mengutus sesuai dengan janji-Nya. Allah *Ta’ala* telah mengutusNya untuk membuktikan *kebenaran* Quran Karim nan elok serta paling tinggi dan luhur kepada dunia. Yang telah menyajikan ke hadapan dunia, *keindahan* ajaran Islam yang suci dari penyertaan segala macam perkara yang *laghaw* (*sia-sia*) dan bid’ah-bid’ah. Yang telah mengemukakan kepada dunia mengenai kedudukan dan martabat Hadhrat Rasulullah s.a.w. yang teramat tinggi.

Sebelum pendakwaan Hadhrat Masih Mau’ud a.s., ketika melihat kondisi Islam maka orang-orang merasakan kebutuhan akan adanya seorang *Syaahid*. Orang-orang yang di dalam hatinya terdapat keperihan atas keadaan Islam menjadi gelisah. Karena itu, **Hali** mengatakan: *‘Raha diin baqi nah Islam baqi, ik Islam kaa*

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

*rah geya naam baqi.*⁴ (Tak tertinggal lagi agama, tak tertinggal lagi Islam. Yang tertinggal dari Islam hanyalah sebuah nama). Gema ini bukanlah hanya suara gema dari seorang saja, melainkan gema ini membumbung tinggi dari tempat-tempat yang berbeda dengan kata-kata yang berlainan.

Kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. tepat dengan kebutuhan. Kemudian, kebutuhan akan kedatangan beliau ini tidak hanya dirasakan pada masa dan zaman ketika Hadhrat Masih Mau'ud mendakwakan diri, melainkan saat ini pun dunia sedang atau ingin mencari seorang *mushlih* (pembaharu) dan seorang *pecinta sejati* Hadhrat Rasulullah s.a.w. Suara dari setiap *fitrat* yang suci menghendaki datangnya seseorang untuk *memperbaiki* kondisi umat muslimin saat ini. Penjelasan rincinya telah saya bacakan dalam ceramah Jalsah tahun ini, kepada orang-orang *ghair juga*. Oleh karena itu, saat ini saya tidak akan menjelaskannya secara rinci.

Setiap Ahmadi mengetahui dengan baik bahwa Allah *Ta'ala* telah mengutus Hadhrat Masih Mau'ud a.s. untuk *kebangkitan Islam* yang kedua kalinya. Bukan hanya orang Ahmadi, melainkan orang luar Jemaat yang memiliki tabiat mulia pun menerima dan meyakini bahwa hanya Jemaat Ahmadiyah saja yang sedang menunaikan hak *pengkhidmatan* Islam.

Dalam khotbah yang lalu saya juga telah katakan, bahwa dalam suatu majlis para pengacara pun mereka mengatakan bahwa seandainya ada suatu upaya yang bisa dilakukan, maka Jemaat Ahmadiyahlah yang bisa mengaturnya. Lihatlah, upaya

⁴ Musaddis Haali oleh Khawajah Althaaf Husain Hali, halaman 32, terbitan Feroz sons, Lahore, edisi pertama 1988

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

yang dilakukan oleh pihak Ahmadiyah dalam urusan apapun, tidak ada yang lain yang dapat mengerjakannya. Inilah yang dipahami oleh orang-orang *berfitrat baik*, bahwa Jemaat ini adalah suatu Jemaat yang terorganisasi, Jemaat ini dapat melakukannya.

Bagaimanapun, ini merupakan sebuah kenyataan. Jika dilihat dengan pandangan yang adil, maka akan menjadi cemerlang dan jelas kentara bahwa saat ini hanya Hadhrt Masih Mau'ud sajalah yang memberikan kesaksian akan kebenaran Hadhrt Rasulullah s.a.w., kesaksian yang tidak dijumpai bandingannya di manapun. Dan hanya Jemaat yang beliau dirikanlah, yang karena pengaruh dari ajaran beliau tengah memperlihatkan *reaksi yang benar* untuk menghentikan setiap *mulut yang menghina* dan setiap *tangan yang melampaui batas* terhadap Rasulullah s.a.w..

Reaksi Kontraproduktif yang Sangat Merugikan Islam

Apakah reaksi orang-orang Islam lainnya? itu adalah reaksi yang memberikan peluang lebih besar kepada kekuatan-kekuatan pihak yang *memusuhi Islam* untuk menyuarakan penentangan terhadap Islam, peluang untuk lebih membuka mulut mereka untuk menghina, karena mereka melihat bahwa orang-orang yang dinamakan *ulama* sedang mengeluarkan *fatwa-fatwa*. Fatwa-fatwa mereka adalah *fatwa-fatwa pembunuhan* atau *fatwa* untuk *membakar* harta benda mereka sendiri di negeri-negeri mereka sendiri, atau *fatwa* untuk *membunuh* orang-orang mereka sendiri, inilah yang menjadi *reaksi* mereka.

Tetapi, ketika orang-orang ini melihat *reaksi* dari para Ahmadi, maka di antara orang ghair Islam banyak sekali yang juga

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

menyukai keadilan, sedikit banyak memiliki kemuliaan dalam tabiat, ketika mereka mendengar pembahasan mengenai *Islam hakiki* dari mulut orang-orang Ahmadi maka sebagian dari mereka ada juga yang menjadi *malu* dan mengatakan *buruk* kepada orang-orang yang *menentang* dan *menghina* Hadhrat Rasulullah s.a.w..

Beberapa hari yang lalu datang sebuah surat. Di suatu tempat telah diadakan pertemuan. Dari sana seorang Ahmadi menulis bahwa seorang wanita Kristen datang dalam pertemuan tersebut dan memuji Hadhrat Rasulullah s.a.w.. Ia mengatakan, “Waktu itu, air mata mengalir dari mata saya. Bagaimana di antara orang-orang itu pun Allah *Ta’ala* telah menciptakan orang yang sedang menyampaikan mengenai kedudukan Hadhrat Rasulullah s.a.w. kepada kaumnya.” Jadi, bagaimanapun, tidak semua orang di suatu tempat itu sama. Ada yang baik dan ada juga yang buruk. Karena itu kita harus lebih memberi terang kepada mereka dan menjelaskan kepada dunia.

Inilah reaksi dari orang Ahmadi, yakni hendaklah menjelaskan *sirat* Hadhrat Rasulullah s.a.w. kepada dunia. Hendaklah mengemukakan *keindahan ajaran Islam* ke hadapan dunia. Hendaklah dikatakan kepada dunia bahwa saat ini *nabi* inilah yang memberi *keselamatan* bagi dunia. Hendaknya dikatakan kepada dunia bahwa saat ini ajaran *Islamlah* yang merupakan *ajaran sempurna* dan lengkap. Inilah *ajaran* yang menunjukkan jalan yang membawa kepada Tuhan.

Alhasil, jika menginginkan *keselamatan* dari Tuhan, maka jalinlah *perhubungan* dengan nabi s.a.w. itu dan dengan *ajarannya*. Hadhrat s.a.w. telah menjadikan orang-orang badwi yang tidak bisa baca tulis dan bodoh menjadi orang yang *ber-Tuhan*, dan menjadikan mereka sebagai *duta cinta kasih* dan

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

perdamaian, serta telah meyalakan *api kecintaan* untuk makhluk Allah *Ta'ala* di dalam hati orang-orang.

Jadi, Islam telah memperlihatkan *mukjizat* ini. Hadhrat s.a.w. telah memperlihatkan *mukjizat* ini. Dan Allah *Ta'ala* telah mengutus *ghulam shadiq* (hamba yang benar) dari Hadhrat Rasulullah s.a.w. untuk memperlihatkan mukjizat-mukjizat ini, untuk menyegarkan perkataan-perkataan beliau, untuk menjelaskan kembali sejak awal kepada dunia. Ia yang *namanya* dan kepadanya, dizahirkan dalam ayat-ayat tersebut sebagai “*Syaahid*” (pemberi kesaksian).

“Kobaran Api” Penentangan Di Berbagai Bidang Kehidupan

Sekarang saya kembali kepada perkara ini, yakni bagaimana *reaksi* yang muncul dari orang-orang Islam setelah *pendakwaan* seorang *Syaahid* yang telah diutus oleh Allah *Ta'ala* ini. Meskipun mereka merasakan *kebutuhan* seperti yang telah saya katakan, meskipun mereka merasakan dan menunjukkan *kebutuhan* itu, manakala Allah *Ta'ala* mengutus Sang *Syaahid* itu, maka *reaksi* seperti apa yang mereka perlihatkan untuknya? Bagaimana mereka telah menjawab pendakwaannya?

Bagaimanapun, ini akan terjadi, karena dari ayat-ayat itu juga jelaslah bahwa dari orang-orang tersebut akan ada reaksi semacam itu. Sebagaimana telah saya katakan, di dalam ayat itu Allah *Ta'ala* memberikan gambaran bahwa ketika Allah *Ta'ala* mengutus Masih Mau'ud untuk menanamkan *kebenaran* Hadhrat s.a.w. dengan corak yang benar di dalam hati, untuk menjelaskan ajaran Quran Karim yang indah kepada dunia, ketika ia (Masih

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

Mau'ud) datang, maka ia dan Jemaatnya juga akan menghadapi *ujian-ujian* yang menakutkan serta penentangan-penentangan.

Orang-orang yang sedang menanti dan mengatakan bahwa *Islam* hanya tinggal *namanya* dan *agama* hanya tinggal *namanya*, orang-orang yang menanti ini dan para penentanglah yang merasa gembira karena tamatnya (berakhirnya) agama Islam. Usaha-usaha yang dilakukan oleh semua orang itu, itu akan menjadi upaya-upaya *konspirasi* (persekongkolan) kebanyakan orang setelah datangnya sang *Syaahid*. Mereka akan mengobarkan *api ketakutan* dan berkeinginan untuk memasukkan orang-orang itu [Jemaat Masih Mau'ud] ke dalam *api* tersebut.

Jadi, inilah keadaan mereka. Di satu sisi menangis karena keadaan kaum muslimin, dan sampai saat inipun terus menangis, sedangkan di sisi lain *penentangan* terhadap orang yang diutus Allah pun tiada berhingga. Allah *Ta'ala* berfirman, bahwa orang-orang yang mengobarkan *api-api penentangan*, atas merekapun ada *laknat-Nya*, dan pada akhirnya mereka ini akan binasa.

Tetapi orang-orang mukmin tidak merasa gembira atas hal ini. Orang-orang mukmin akan memberikan *pengorbanan-pengorbanan*, dan pengorbanan inipun bukanlah sementara, melainkan dari waktu ke waktu *api penentangan* ini akan terus-menerus dikobarkan. Orang-orang Ahmadi akan terus *dizalimi*, dan *kemajuan-kemajuan* Ahmadiyah yang merupakan *Islam sejati* akan muncul sebagai akibat dari *kekerasan* dan *pengorbanan* ini, *kemajuan-kemajuan* itu akan terjadi sebagai akibat dari *kezaliman-kezaliman* ini.

Berulang-ulang kali Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah mengingatkan hal ini dalam berbagai tulisan dan sabda-sabda beliau. Jadi, *penentangan* terhadap Ahmadiyah, kerugian harta

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

benda orang-orang Ahmadi, kerugian jiwa orang-orang Ahmadi, boikot yang terjadi di beberapa negara, dan yang banyak dilakukan di Pakistan dewasa ini, itu semua sedang terus meningkat melampaui batas.

Cemoohan-cemoohan kepada anak-anak Ahmadi di sekolah-sekolah dan di pasar-pasar, serta perlakuan yang melukai dari guru-guru mereka, kepala sekolah mereka, dari guru dan juga dari anak-anak. Upaya untuk menghancurkan orang-orang Ahmadi dari segi ilmu pengetahuan, para mahasiswa kita yang cerdas dipersulit untuk masuk ke universitas, dikeluarkan dari universitas-universitas.

Sebelumnya pun Allah *Ta'ala* telah beritahukan bahwa semua hal ini akan terjadi. Berbagai macam *api* dengan berbagai macam jalan akan dikobarkan, mereka berusaha memasukkan orang-orang Ahmadi ke dalam *api* itu. *Api* lahiriah pun dikobarkan dalam penentangan terhadap orang Ahmadi. Itu terjadi dalam beberapa kerusuhan tahun 1973, dan tahun setelahnya juga. Dalam peristiwa itu rumah-rumah dibakar, mereka berusaha untuk membakar orang-orang Ahmadi di dalam rumah, berusaha untuk membakar mereka hidup-hidup, sedangkan di luar rumah, para polisi dan orang-orang lainnya terus melihat dengan tertegun.

Sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Tetapi, selain *api* itu, semacam *api* yang lainpun termasuk di dalamnya. Sejak awal Allah *Ta'ala* telah memberitahukan kepada Hadhrat Rasulullah s.a.w., bahwa *Mau'ud* (orang yang dijanjikan) untuk *kebangkitan Islam* yang kedua, bersamanya dan bersama dengan orang-orang yang mengimaninya akan ada

kazaliman-kezaliman yang besar, dan *kezaliman* inipun akan berasal dari *orang-orang Islam*. Karena itu terbukti juga dalam hadits, bahwa di saat terjadi keadaan *rusak* kaum muslimin ini, ketika Allah *Ta'ala* bertanya kepada Hadhrat s.a.w., maka Hadhrat s.a.w. akan menjawab, “Ketika Aku berada di antara mereka, maka akulah pengawas mereka. Setelah itu, mereka telah menjadi rusak, maka Allah *Ta'ala* lebih mengetahui hal itu.” Itu adalah jawaban Hadhrat Isa.⁵

Dan Masih Mau'ud yang akan Allah *Ta'ala* utus sesuai dengan janji-Nya untuk *memperbaiki* kerusakan ini, orang-orang itu akan dan sedang mengobarkan *api penentangan* terhadapnya. Karena itu Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sendiri telah mengingatkan kita untuk siap. Di berbagai tempat dengan sangat tegas beliau mengingatkan bahwa masa-masa *ujian* dan bencana-bencana serta penderitaan-penderitaan ini akan datang, dan harus menanggungnya dengan sabar.

Beliau bersabda pada suatu tempat: “Semua orang yang tetap bersabar sampai akhir, kepada mereka akan datang goncangan-goncangan musibah, topan bencana akan berhembus, bangsa-bangsa akan tertawa dan berolok-olok, dunia akan memperlakukan mereka dengan penuh kebencian. Pada akhirnya mereka yang akan memperoleh kemenangan, pintu-pintu keberkatan akan dibukakan bagi mereka.”

Beliau bersabda lagi: “Tuhan telah berfirman kepadaku untuk memberitahukan kepada Jemaatku bahwa orang-orang yang beriman, dengan keimanan yang sedemikian rupa tidak dicampuri

⁵ Sahih **Bukhari**, Kitabut Tafsir, Tafsir Surah Al-Maidah, Bab Wa kuntu 'alaihim Syahiidan- maa dumtu fiihim...Hadits nomor 4625

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

oleh keduniawian, tidak dikotori dengan kemunafikan dan kepengecutan, serta tidak mahrum (luput) dari suatu derajat ketaatan, maka orang-orang seperti itu adalah orang-orang yang diridhai Tuhan. Tuhan telah berfirman bahwa mereka itulah yang langkahnya merupakan langkah yang benar.”⁶

Kemudian di dalam buku beliau *Fath-e-Islam* (Kemenangan Islam) beliau menulis: “Kebenaran itu akan menang. Suatu hari yang baru dan cerah akan datang bagi Islam, sebagaimana telah datang sebelumnya. Matahari itu akan menyingsing dengan seluruh kesempurnaannya, sebagaimana dahulu telah menyingsing. Namun, saat ini belum seperti demikian. Pasti langit akan menghentikan menyingsingnya [matahari itu] selama kita tidak bekerja keras, dan tidak mengalir darah kehidupan kita karena pengorbanan, serta tidak melenyapkan segala kenyamanan kita untuk kemunculannya.”

Sekarang ini, tidaklah harus bahwa pekerjaan ini hanya semata-mata pekerjaan orang-orang yang tengah mengalami kekerasan-kekerasan. Melainkan, orang yang tidak mengalami pun haruslah bekerja keras dan berkorban, yakni hendaklah menciptakan suatu corak istimewa dalam doa-doa dan ibadah-ibadah. Ciptakanlah suatu corak istimewa di dalam shalat-shalat dan dalam tahajud.

Kemudian beliau bersabda, “Sebelum kalian melenyapkan segala ketenteraman kalian demi kemunculannya (matahari baru Islam), dan menerima segala macam kehinaan demi kehormatan Islam.” -- (sampai saat tersebut, hal itu belum terjadi, bersabda) -- “Untuk tetap hidupnya Islam menuntut suatu fidyah (tebusan) dari

⁶ Risalah Al-Washiyat, Ruhani Khazain, jilid 20, halaman 309

kita. Apa fidyah itu? Ialah kematian kita di jalan ini. Inilah maut yang atas maut itu kehidupan Islam, kehidupan kaum Muslimin dan penampakan Tuhan Yang Hidup bergantung.”⁷

Siap Untuk “Dibakar” Dalam Api Kezaliman

Jadi, meskipun *kemenangan akhir* itu milik kita, dan sungguh saat ini *kemengan Islam* bergantung kepada Hadhrat Masih Mau’ud dan Jemaat beliau, namun untuk hal itu kita harus *bekerja keras*. Di dalam surah ini Allah *Ta’ala* mengingatkan kepada kita bahwa hendaklah senantiasa siap *dibakar* dalam *api* demi melindungi *keimanan*. Digambarkan mengenai suatu bentuk penentangan.

Di Pakistan, dari waktu ke waktu *api penentangan* untuk menentang orang-orang Ahmadi ini terus-menerus dan sedang dikobarkan. Akan tetapi, keadaan dua tahun yang lalu dan sedemikian rupa kencangnya di dalamnya, sebelumnya tidak ditemukan contohnya. Pengorbanan jiwa yang diberikan oleh Jemaat dua tahun lalu di Pakistan, sebelumnya tidak pernah terjadi sampai seperti itu.

Jadi, pengorbanan-pengorbanan ini tidaklah untuk disiasikan, melainkan untuk memperlihatkan *kemenangan-kemenangan*. Allah *Ta’ala* pun menjamin mengenai *kemenangan* itu. Sejarah juga menjadi saksi bahwa *kemenangan-kemenangan* hanya didapat sebagai hasil dari *pengorbanan-pengorbanan*.

Hadhrat Masih Mau’ud a.s. bersabda, “Renungkanlah zaman para sahabat Radhiallaahu ‘anhu. Bagaimana mereka

⁷ Fath Islam, Ruhani Khazain, jilid 3, halaman 10-11

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

menanggung ujian-ujian demi agama, dan terjatuh ke dalam penderitaan demi penderitaan. Siang hari tidak mendapat ketentraman, malam hari pun tidak. Menerima segala macam musibah di jalan Tuhan, bahkan sampai mengorbankan jiwa.”⁸

Jadi, saat inipun Jemaat sangat memahami dan mengingat sabda-sabda Hadhrat Masih Mau’ud *‘alaihi salaam* dan pengharapan-pengharapan mengenai *pengorbanan* dari Jemaat beliau ini, serta dengan senang hati sedang memberikan *persembahan-persembahan* untuk Jemaat.

Seperti yang telah saya katakan, dalam dua tahun terakhir ini tiada berhingga Jemaat telah memberikan *pengorbanan jiwa*. Seseorang menulis kepada saya, “Pada hari-hari yang lalu ketika terjadi peristiwa *pensyahidan* seorang pemuda, untuk berbelasungkawa atas peristiwa itu saya menelpon. Salah seorang wanita keluarga dekatnya, ibu atau saudara perempuannya mengatakan kepada saya, ‘Ucapkanlah mubarak kepada kami, karena di rumah kami pun mendapatkan kedudukan *syahid*.’”

Jadi, apakah itu *pensyahidan* di Lahore, atau di Mandi Bahaudin, atau di Karachi, ruh *pengorbanan* ini nampak dalam diri setiap Ahmadi di setiap tempat. Dan orang-orang Ahmadi memahami bahwa di dalam *pengorbanan* itu terdapat *kemenangan* kami. Wahai orang-orang yang memusuhi Ahmadiyah! Seberapapun kalian melakukan *pensyahidan* terhadap para pemuda di Lahore, maka kalian tidak dapat menggeserkan seorang Ahmadipun dari *keimanannya*. Kalian tidak dapat menggoyangkan *keimanan* orang-orang Ahmadi. Begitu juga, kalian tidak akan

⁸ Malfuzhat, jilid V, halaman 330, terbitan Rabwah

dapat menggoyangkan *keimanan* orang-orang Ahmadi di Karachi. Keimanan mereka tidak akan pernah berkurang. *Insy Allah*.

Mengawasi “Pembakaran” Orang-orang Ahmadi & Kezaliman atas Nama *Rahmatan lil ‘aalamiin* s.a.w.

Sekarang ini hanya orang *Ahmadilah* yang memahami dan akan terus mengerti hakikat dari *ruh pengorbanan* itu, insya Allah *Ta’ala*. Mereka mengerti bahwa untuk *kebangkitan Islam* kedua kali, segala macam *pengorbanan* harus diberikan. Sebagaimana peristiwa penyahidan di Karachi yang telah saya singgung tadi. Beberapa hari lalu, kurang lebih dalam waktu satu minggu atau dalam rentang masa beberapa hari, telah terjadi tiga peristiwa *penyahidan* di Karachi. Ada juga beberapa orang luka-luka. Jum’at lalu saya telah menyebutkannya.

Keadaan salah seorang dari mereka pun sangat mengkhawatirkan. Akan tetapi, sebagaimana telah saya sampaikan mengenai kisah seorang perempuan, peristiwa *penyahidan* itu tidak dapat menggoyangkan keluarga mereka. Tidak syak lagi, musuh sedang berusaha sekuat tenaga untuk mengobarkan *api* ini, kemudian hendak mengawasinya juga. Mereka ingin dan sedang menciptakan kondisi *idz hum ‘alaihhaa qu’uud* (ketika mereka duduk di sekitarnya), agar orang-orang itu melihat bagaimana upaya untuk *merugikan* dan *membakar* orang-orang Ahmadi itu berhasil, dan *pengawasan* untuk itupun dilakukan. Kemudian orang-orang ini duduk.

Salah satu bentuk dari *pengawasan* yang dilakukan oleh para penentang dan upaya yang sedang dilakukan mereka untuk *membakar* Ahmadiyah adalah mengenai peristiwa di Karachi itu.

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

Ketika salah seorang anggota sebuah keluarga *disyahidkan* — yakni yang telah saya ceritakan — para mullah atau murid-muridnya telah berkumpul untuk menekan orang-orang rumah sakit agar jangan diobati.

Jadi, pengawasan inipun dilakukan, pertama-tama mereka melakukan penembakan, kemudian di rumah sakit juga, mereka mengikuti ke tempat-tempat di mana dilakukan pengobatan lalu mengawasi agar tidak bisa diobati secara benar. Inilah *kezaliman-kezaliman* mereka, yang mereka lakukan dengan mengatasnamakan sang *Rahmatan lil 'aalamiin*. Kezaliman yang sebenarnya adalah, mereka menyebut nama Hadhrat s.a.w. untuk menutupi kedzaliman-kedzaliman dan perbuatan *ngawur* mereka.

Cengkeraman Azab Tuhan

Sungguh orang-orang ini akan masuk ke dalam *cengkraman* Allah *Ta'ala*. Karena tidak hanya membawa bergabung orang-orang yang tiada berilmu dengan mereka, juga menyulut emosinya untuk melakukan kezaliman terhadap orang-orang Ahmadiyah dan menutupinya atas nama *agama*. Bahkan seperti yang telah saya katakan, secara sengaja mereka melakukan *kezaliman* yang bertentangan dengan ajaran Hadhrat s.a.w. ini atas nama beliau. Allah *Ta'ala* berfirman, *falahum 'adzaabu jahannama walahun 'adzaabul hariiq*, maka bagi mereka ada adzab jahanam dan azab api juga. Azab di dunia ini dan azab di alam nanti. Karena sebelumnya Allah *Ta'ala* telah berfirman bahwa jika mereka *bertobat*, mereka akan diampuni, maka jika mereka *tidak bertobat* dan terus *menzalimi* orang-orang beriman seperti demikian, terus-menerus *menzalimi* orang-orang beriman,

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

baik laki-laki maupun perempuan, maka ditetapkan *azab* bagi mereka di *dunia* ini dan juga di alam *akhirat*. Ini adalah firman Allah *Ta'ala*.

Orang-orang mukmin hendaklah berbahagia, karena bagi mereka ada *surga*, kebun-kebun yang rindang, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Tidak syak lagi, di dunia ini para penentang menimpakan segala penderitaan dan terus mengobarkan *api penentangan* terhadap kita dalam kesombongan mereka. Tetapi di *hadirat* Allah *Ta'ala*, bagi orang-orang beriman ada *naungan-naungan* yang teduh, dan *air* yang sejuk, sedangkan untuk para penentang telah ditetapkan *api* sebagai tempat tinggal.

Jadi orang Ahmadi yang pada umumnya memperlihatkan semangat yang baik, kadang-kadang di beberapa tempat merasa *khawatir* juga karena *penentangan* tersebut, tetapi hendaklah mereka tidak merasa khawatir. Pengorbanan-pengorbanan orang-orang Ahmadi telah sampai pada derajat *pengabulan* semenjak 1500 tahun yang lalu, ketika Quran Karim turun.

Ini bukanlah *kedudukan* yang biasa-biasa saja, karena itu setiap Ahmadi baik yang berada di Pakistan, di INDONESIA, di kampung-kampung kecil di India, atau di salah satu negara Arab, atau dimanapun juga, yang sedang melewati *api kepedihan* yang dikobarkan oleh para penentang, atau setiap Ahmadi di Pakistan yang tersakiti karena dikatakan, “Kalian tidak beriman kepada Hadhrat Rasulullah s.a.w., (*na'uudzubillaah*), tidak meyakini beliau sebagai *Khaataman Nabiyyiin*, kalian mengingkari *khaataman nubuwwat*.” Atau dengan mendengar kata-kata kotor dalam penentangan terhadap *'asyiq-e-shadiq (pecinta sejati)* Hadhrat Rasulullah s.a.w., hati mereka terus-menerus terbakar.

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

Kesabaran dan segala macam pengorbanan ini akan menjadikan orang-orang Ahmadi sebagai *pewaris* surga abadi.

Menginjak-injak Foto Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Dua hari yang lalu orang-orang ghair Ahmadi telah menerbitkan sejenis pamflet yang dipenuhi dengan caci maki, yang di dalamnya dicetak pula foto Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Kemudian tempat yang dari tempat itu sebuah arak-arakan keluar, orang-orang berdiri, melempar-lemparkan gambar-gambar dan selebaran-selabaran itu, di atasnya orang-orang lewat. Demikianlah, dengan kesombongan mereka, *na'uudzubillaah* mereka menginjak-injak gambar Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* dengan kaki mereka dan hal itu menjadi sebab *penghinaan* terhadap Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Mereka sedang mengambil balasan untuk diri mereka. Akan tetapi, *penghinaan* ini menjadi penentu *azab jahanam* bagi mereka.

Sebagaimana telah saya katakan, di Karachi telah terjadi tiga peristiwa *pensyahidan*. Belakagn ini, para penentang Ahmadiyah mengarahkan perhatian ke Karachi. Saat ini saya juga akan mengimami shalat jenazah para *syuhada* itu. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat para *syuhada* tersebut, dan semoga setiap tetes darah para *syuhada* ini menjadikan Jemaat Ahmadiyah ratusan ribu bahkan jutaan kali lebih maju.

Tidak diragukan lagi, untuk *kemajuan* Jemaat pengorbanan-pengorbanan juga diperlukan. Namun kita juga harus *berdoa* agar Allah *Ta'ala menerima* pengorbanan-pengorbanan itu dan segera memperlihatkan pemandangan-pemandangan *kemenangan* kepada kita. Begitu juga, di antara mereka ada tiga

atau empat orang yang luka-luka, doakan juga untuk kesehatan mereka. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan kesehatan yang cepat dan sempurna kepada mereka. Sekarang saya ingin sedikit berbicara mengenai para *syuhada* tersebut.

Nama-nama Para Syuhada:

(1) Mukaram Faruq Ahmad Kahilong Sahib

Syahid yang pertama adalah Mukaram Said Faruq Sahib putra dari Mukaram Faruq Ahmad Kahilong Sahib, yang *disyahidkan* di kota Baldia pada tanggal 19 Oktober. Masuknya Ahmadiyah dalam keluarga Said Faruq Sahib Syahid adalah melalui kakek buyut beliau Mukaram Choudry Allah Bakhs Sahib Kahilong dari Cak 117 Chur Mughalia Syaikhu Pura.

Beliau berjalan kaki dari kampung halaman beliau pergi ke Qadian dan baiat. Kemudian pada tahun 1962 pergi ke Layyah. Setelah itu, karena urusan pekerjaan ayahanda Syahid (Mukaram Said Faruq Sahib) pindah ke Karachi. Di sini beliau memulai bisnisnya.

Syahid (Mukaram Said Faruq Sahib) lahir di Karachi tanggal 5 Oktober 1986. Mengambil gelar di bidang *Electronic Engineering* dan setelah itu mulai berbisnis. Beberapa hari yang lalu, tanggal 15 Oktober telah berlangsung pernikahan almarhum syahid. Dan hanya tiga hari setelah itu, beliau memperoleh kedudukan *syahid*.

إنا لله وإنا إليه راجعون *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun.*

Ada pun peristiwa *pensyahidan* beliau seperti berikut ini, pada tanggal 19 Oktober, hari Jum'at, Said Faruq Sahib dan Ayahanda beliau Faruq Ahmad Kahilong Sahib, ketua wilayah Baldia Town bersama dengan anggota keluarga yang lain sedang

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

dalam perjalanan pulang ke rumah setelah menunaikan shalat Jum'at. Said Faruq Sahib mengendarai motor, sedangkan ayahanda beliau Faruq Ahmad Sahib, mertua beliau Nusrat Mahmud Sahib, saudara laki-laki beliau 'Imad Faruq Sahib, kakak dari ayahanda beliau Mansur Sahib, dan paman beliau Asyraf Sahib berada dalam mobil.

Sedikit lagi sampai ke rumah, dua orang pengendara motor bertutup kepala menembak Said Faruq Sahib dari belakang. Peluru menembus di bawah telinga sebelah kanan dan keluar dari arah kiri. Yang karenanya beliau terluka parah dan terjatuh. Setelah melakukan itu si penyerang kemudian mengejar mobil dan mulai menembaki. Akibatnya, ayahanda almarhum syahid yang sedang mengemudikan mobil terkena lima tembakan peluru. Dua peluru di lengan kanan beliau, dua peluru di lengan kiri, sedangkan satu peluru lagi menggores leher beliau. Sebutir peluru mengenai kening saudara laki-laki almarhum syahid yakni 'Imad Faruq Sahib dan pelurunya bersarang di tulang kepala dekat mata.

Ayah mertua almarhum syahid, yaitu Chowdry Nusrat Mahmud Sahib, yang berada di dalam mobil, beliau terkena satu peluru di leher beliau, satu peluru di dada dan satu peluru di perut. Keadaan beliau sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya, namun belum keluar dari kondisi kritis. Beliau dipakaikan *ventilator*. Paman almarhum yakni Asyraf Sahib dan dua yang lainnya selamat. Ketika peristiwa itu terjadi, ayahanda almarhum mulai mengemudikan mobil lagi. Ketika beliau melihat ke belakang, beliau melihat almarhum telah tergeletak di jalan. Beliau menghentikan mobil dan terlebih dahulu menghampiri almarhum, memasukkan almarhum ke dalam mobil, dan meskipun dalam keadaan terluka, beliau mengemudikan mobil sendiri dan

sampai di rumah sakit. Begitu sampai di rumah sakit, Said Faruq telah *syahid*. Beliau telah memberikan jiwanya. *إنا لله وإنا إليه راجعون*
Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun.

Mukaram Faruq Ahmad Kahilong Sahib di Mata Kerabatnya

Almarhum syahid adalah seorang Mushi. Tanggal 21 Oktober jenazahnya dishalatkan di Rabwah. Almarhum memiliki hubungan kecintaan yang luar biasa dengan keluarganya. Ibu beliau menceritakan, “Malam hari, sebelum tidur beliau datang ke kamar kami dan memijat kaki saya atau kaki ayahandanya. Memberi kami minum cae, memohon izin untuk pergi setelah mengatur temperatur AC.” Dan mengatakan, “Beliau menaati kami dengan seluruh standar ketaatan. Sampai saat ini beliau tidak pernah berpaling dari perintah kami. Beliau sangat menggemari donor darah. Jika di lingkungan warga atau dalam Jemaat ada yang membutuhkan darah, maka beliau sendiri yang paling pertama mengajukan dirinya.”

Selanjutnya ibu beliau menceritakan, “Terhadap larangan saya (larangan untuk mendonorkan darah), ia mengatakan, ‘Ibu, darah ini akan menjadi sia-sia, kenapa tidak dimanfaatkan untuk seseorang yang lain.’” Saudara perempuannya, Dr. Saba Faruq menceritakan, “Beliau memiliki hubungan dekat dengan sanak keluarga dan saudara-saudara kami. Seorang saudara laki-laki yang penuh cinta kasih. Bahkan orang-orang mengatakan kepada saya: Saudara laki-laki engkau telah terpisah dari keduniawian.”

Dan mengatakan, “Meskipun lebih muda dari saya, dia selalu memperlakukan saya seperti kepada anak-anak, seorang yang teramat baik dan pengkhidmat. Bukan hanya di dalam hati

kami, melainkan di dalam hati setiap orang yang memiliki hubungan dengannya, ia akan tetap hidup.” Semoga Allah *Ta’ala* menerima pengorbanan beliau. Jandanya pun mengatakan, “Setelah menikah ia (istri almarhum) tinggal di Amerika. Ketika berbicara melalui telpon, beliau seringkali mengatakan kepada saya, ‘semoga saya mendapatkan bagian untuk *syahid*.’”

Pemberani dan Penyayang & Keteguhan Iman Ayahandanya

Beliau ikut ambil bagian dalam program-program Jemaat dengan semangat. Beliau juga sekuat tenaga ikut serta dalam pengkhidmatan-pengkhidmatan di Khuddamul Ahmadiyah ataupun di Jemaat. Qaid Khuddamul Ahmadiyah Karachi mengatakan, “Syahid Said merupakan orang yang memiliki keelokan-keelokan. Yang paling besar saya rasakan adalah sikap rendah hati beliau. Saya yang lemah ini selalu menyaksikan ketika diperintah untuk mengerjakan pekerjaan apapun, atau ditanya tentang suatu hal, maka beliau selalu menundukkan kepalanya, merundukkan pandangannya dan hanya mengatakan, ‘Iya, siap Tuan’, ketaatan beliau tidak ada taranya. Berkorban untuk *Khilafat*.

Beliau selalu berbicara kepada setiap pengurus dan tanggung jawabnya. Tidak pernah menyebut-nyebut namanya. Satu tahun yang lalu, saya telah menunjuk beliau untuk mengawasi salah satu blok, dimana *penentangan* terhadap Jemaat sangatlah keras. Tetapi kendatipun usianya masih muda, *keberanian* dan *kasih-sayang*nya tidak ada bandingannya.

Beliau sering mengunjungi majlis-majlis yang menjadi tanggung jawab beliau, dan menyelesaikan tugasnya, beliau pergi

malam-malam dan dari jauh beliau memberitahukan melalui telpon bahwa pekerjaan sudah selesai. Dengan heran saya selalu mengatakan kepada beliau bahwa wilayah Anda ini adalah wilayah berbahaya, oleh karena itu Anda harus berhati-hati. Gelora semangat almarhum syahid tiada duanya. Dalam kondisi-kondisi sulit, karena beliau majlis-majlis yang menjadi tanggung jawab beliau mendapatkan bantuan yang khas dalam melaksanakan beberapa urusan.

Ayahanda beliau terluka sangat parah. Syahidnya beliau berusaha ditutup-tutupi dari ayahanda beliau. Ayahanda beliau pun berada di rumah sakit. Ayahanda beliau berkata, “Saya tahu, bahwa Said telah *syahid*. Saya tidak bersedih karena *kesyahidannya*. Cukup perhatikan wajah anak saya yang syahid kepada saya.” Ayahanda beliau kemudian pergi menghampiri putranya yang syahid. Lalu mengecup keningnya dan mengucapkan selamat jalan.

Jadi, bagaimana para musuh dapat merusakkan *keimanan* ayahanda, saudara perempuan, dan ibunda almarhum syahid yang memiliki gelora semangat seperti demikian. Ayah mertua almarhum syahid yang juga terluka, beliau dalam kondisi yang cukup kritis. Beliau datang ke sana dari Amerika untuk menikahkan putrinya. Semoga Allah *Ta’ala* menganugerahkan kesembuhan kepadanya.

(2) Basyir Ahmad Bathi Sahib

Syahid yang kedua adalah Basyir Ahmad Bathi Sahib, putra dari Mukaram Syah Muhammad Sahib almarhum. Beliau juga orang Baldia Town, Karachi. Beliau syahid tanggal 23

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

Oktober. *إنا لله وإنا إليه راجعون Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun.* Masuknya Ahmadiyah ke dalam keluarga beliau adalah karena baiatnya kakek buyut beliau, Mukaram Muhtaram Mia' Muhammad Akbar Sahib.

Seorang perwakilan dari kampung beliau pergi ke Qadian. Ia baiat di tangan Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Setelah pulang, dengan perantaraannya beberapa orang penduduk kampung pun baiat, salah satunya adalah kakek buyut beliau. Nenek moyang beliau berasal dari Bajori Caarkot Kashmir. Kemudian Basyir pun datang ke Nasir Abad state di Sindh dan tinggal beberapa lama.

Seperti berikut inilah peristiwa *pensyahidan* beliau. Sekitar pukul 9 malam ketika beliau sedang duduk di toko beliau yang terletak di Baldia Town, datang dua orang berkendara motor dan salah seorangnya menembak beliau tiga kali. Sebutir peluru mengenai leher beliau dan dua lagi mengenai dada. Segera beliau dibawa ke rumah sakit, tetapi beliau syahid ketika beliau sedang dibawa ke rumah sakit. *إنا لله وإنا إليه راجعون Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun.*

Usia beliau sekitar 67 tahun. Beliau lahir di Kashmir. Beliau tidak bisa baca tulis. Beliau biasa bekerja dengan gigih. Pada tahun 1984 beliau pindah ke Karachi, lalu bekerja di pabrik dan bersama itu juga beliau membuka toko di rumah beliau, yakni toko kecil yang menjual tepung. Beliau mentarbiyati anak-anak dengan cara yang sangat baik.

Salah satu cucu beliau, Imran Nasir, pergi untuk mendaftar masuk di Jamiah tahun lalu. Di perjalanan pergi beliau memberikan nasihat kepadanya tentang pengkhidmatan terhadap agama. Beliau benar-benar membantu nizam Jemaat. Allah

Ta'ala telah menjadikan hati beliau lembut dalam kecintaan terhadap khilafat. Selain istri, beliau memiliki dua anak laki-laki dan tiga anak perempuan. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi dan menolong mereka semua.

(3) Mukaram Dokter Raja Abdul Hamid Khan Sahib

Syahid yang ketiga adalah Mukaram Dokter Raja Abdul Hamid Khan Sahib, putra dari Mukaram Raja Abdul Aziz Sahib. Pada tahun 1994, Muhtaram Sayyid Muhammad Bismal Sahib, yang merupakan seorang da'i ilallaah yang terkenal di Karachi dan memiliki banyak ilmu menjalin rabtah dengan ayahanda Mukaram Dokter Raja Abdul Hamid Khan Sahib syahid, yaitu Mukaram Raja Abdul Aziz Sahib.

Terjadi beberapa pertentangan dalam tanya jawab. Setelah itu, Dokter Raja Abdul Hamid Khan Sahib yang paling pertama mendapatkan karunia untuk *baiat* dan bergabung dengan mubayi'in Jemaat Ahmadiyah, pada tahun 1994. Tidak berapa lama setelah itu ayahanda dan ibunda beliau pun baiat. Leluhur beliau berasal dari Kabilah Yusuf Zai di Afganistan. Kakek almarhum syahid yang namanya dipakai untuk menamai almarhum syahid, yaitu Mukaram Abdul Hamid Khan Sahib, adalah *Chief Secretary* hakim di Haidar Abad bagian selatan.

Almarhum syahid lahir di Karachi pada tahun 1972. Dan dari Baldia Town lah beliau mempelajari *intertik*. Kemudian, setelah magang di Angkatan Laut, beliau bergabung di Angkatan Laut sebagai mandor sipil. Beliau disebut sebagai dokter karena setelah pulang dari tugas Angkatan Laut, beliau bekerja bersama

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

ayahanda beliau di kliniknya. Dari sana sedikit banyak beliau berlatih.

Malam hari tanggal 23 Oktober sekitar pukul 8.45 menit datang dua orang pengendara motor. Yang seorang masih berada di atas motor, sedangkan yang satu lagi masuk ke klinik dan menembak beliau dengan pistol tiga kali. Sebuah peluru mengenai pipi kiri beliau dan keluar dari atas pipi sebelah kanan. Sedangkan peluru yang kedua mengenai sisi dagu sebelah bawah. Sebuah peluru mengenai bahu beliau dan tembus keluar dari punggung. Karena terkena tiga tembakan itu beliau *syahid* seketika itu juga. **إنا**

الله وإنا إليه راجعون *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uuun.*

Meskipun beliau baru baiat tahun 1994, namun beliau pun sedang menunaikan pengkhidmatan terhadap Jemaat sebagai Sekretaris Mubayi'in Baru di Halqah Baldia Town. Beliau adalah pengawas Departemen Da'wat Ilallaah. Beliau juga mendapatkan taufik berkhidmat sebagai Nazim Tarbiyat Mubayi'in Baru.

Beliau orang yang sangat pengasih, berpembawaan tabiat yang berakhlak. Di wajah beliau selalu tersungging senyuman yang lembut. Beliau biasa berbicara dengan suara yang sangat halus. Istri beliau menceritakan, “Beliau adalah seorang yang penuh perhatian dan suami yang penuh cinta dan seorang ayah yang penyayang.” Di antara keistimewaan-keistimewaan beliau, yang paling istimewa adalah pengkhidmatan terhadap agama, ketaatan serta kecintaan terhadap khilafat.”

Istri beliau menceritakan, “Karena peristiwa *pensyahidan* di Baldia Town, situasi di wilayah itu menjadi tegang. Satu hari sebelum peristiwa pensyahidan, almarhum mengatakan kepada saya bahwa beberapa keluarga Ahmadi pindah dari sini karena

kondisi [genting]. Jika demikian maka musuh akan berhasil dalam tekadnya itu. Bersama dengan itu beliau diliputi oleh rasa sedih dan mengatakan, ‘Saya tidak takut. Saya ingin *syahid* di jalan Allah *Ta’ala*.’ Kemudian beliau mengatakan, ‘Engkau tidak diserang rasa takut sedikit pun *kan?*’” Istri beliau mengatakan, “Saya menjawab, ‘Saya juga tidak takut. Saya juga merasa senang untuk syahidnya Anda dan diri saya sendiri.’”

Istri beliau menulis, “Saya mempunyai tiga orang anak perempuan. Anak perempuan yang masih kecil. Doakan mereka, semoga Allah *Ta’ala* memberikan kebaikan kepada mereka. Semoga Allah *Ta’ala* sendiri yang menjadi penjaga dan penolong mereka.”

(4) Riyadh Ahmad Busra Sahib

Syahid yang keempat adalah Riyaz Ahmad Busra Sahib (**urdu: Riyaz**), putra dari Mukaram Choudry Munir Ahmad Busra Sahib. Beliau adalah orang Ghatyaliya, Distrik Sialkot. Beliau syahid pada tanggal 18 November. Saudara laki-laki kakek beliau, Mukaram Choudry Ghulam Rasul Sahib Busra adalah termasuk keturunan dari sahabat Hadhrat Masih Mau’ud a.s..

Beliau lahir di Ghatyaliya Tahsil Pasrur pada tahun 1958. Sebagaimana beberapa permusuhan berlangsung di kampung, permusuhan terhadap beliau sedang berlangsung. Kakak laki-laki beliau telah *disyahidkan* lebih dulu. Kemudian beberapa keluarga tercinta beliau juga *disyahidkan*. Permusuhan terhadap beliau sedang meningkat.

Nampaknya beliau tidak terlibat secara langsung di dalam permusuhan itu. Tetapi karena pengkhidmatan terhadap Jemaat

Kebangkitan Islam dan Penzaliman terhadap Orang- Orang Benar

dan juga karena ru'ub (wibawa) beliau, beberapa orang di daerah sana cukup memusuhi beliau. Secara khusus sekarang ini ada mullah-mullah baru yang datang ke sana dan mengobarkan *api permusuhan* terhadap beliau. Sehingga kini mereka menjadikan rasa permusuhan pribadi seolah-olah permusuhan terhadap Jemaat. Jadi seandainya mereka *mensyahidkan* beliau pun, tidak akan ada yang bertanya. Dan mereka akan segera mengatakan bahwa “karena ini adalah orang Ahmadiyah Qadian, maka kami membunuhnya.”

Tanggal 18 Oktober, Kamis malam, setelah menunaikan shalat Isya beliau duduk beberapa saat di sana bersama dengan para khudam yang sedang berjaga. Setelah itu, ketika beliau sedang di perjalanan pulang beberapa orang tak dikenal menangkap dan menembak beliau. Akibatnya beliau wafat. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun.*

Beliau adalah orang yang sangat giat dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan Jemaat. Beliau telah menunaikan kewajiban-kewajiban sebagai Qaid Majelis Ghatyaliya' selama 4 tahun. Dan sekarang ini mendapat taufik sebagai Sekretaris Umur Ammah Ghatyaliya'. Selain itu beliau juga memegang berbagai bidang kepengurusan di Ansharullah. Beliau memiliki ghairat yang sangat besar untuk Jemaat.

Beliau juga sangat taat terhadap nizam Jemaat. Beliau adalah orang yang mencintai khilafat. Dalam diri beliau juga terdapat gejolak semangat yang besar. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat beliau, memberikan jalan *maghfirah* (ampunan) dan semoga Allah *Ta'ala* memberikan kesabaran, kegigihan dan semangat kepada putra-putra beliau.

Dua Orang Ahmadi yang Wafat: (1) Mukaram Abdul Rahman Al-Jibali Sahib

Inilah bahasan mengenai para syuhada. Selain itu, saya juga akan mengumumkan tentang kewafatan dua orang, dan akan dilaksanakan shalat jenazah ghaibnya bersama-sama dengan para syuhada juga.

Salah satunya adalah seorang Arab bernama Mukaram Abdul Rahman Al-Jibali Sahib. Seorang mubayin baru. Beliau meninggal pada tanggal 9 Oktober karena serangan jantung. Umur beliau 47 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*. Tahun 2010 beliau ikut dalam Jalsah Salanah Britania. Seorang yang pendiam dan terbiasa berpikir serta merenung. Beliau yakin sepenuhnya akan kemajuan Ahmadiyah.

Beliau selalu mengatakan bahwa di negeri beliau pengakuan terhadap *pesan* Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sedang banyak dijumpai. Dan Ahmadiyahlah satu-satunya tempat berharap bagi orang-orang di sana. Almarhum sejak kecil merupakan pencari kebenaran.

Setelah berpindah dari orang-orang pada umumnya, di dalam kehidupan beliau banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang menakjubkan. Pada akhirnya beliau mendapatkan nikmat Ahmadiyah, yang atasnya keimanan beliau sangatlah kuat. Di rumah atau kepada setiap orang yang ditemui di luar beliau biasa bertabligh. Semenjak dua tahun lalu beliau selalu mengatakan bahwa sekarang ini tidak perlu lagi bertabligh kepada orang-orang itu, karena mereka semua telah mengetahui tentang Ahmadiyah,

tetapi mereka tidak memiliki *keberanian* untuk menerimanya. Oleh karena itu urusan mereka adalah dengan Allah *Ta'ala*.

Pada tahun 2010 ketika beliau juga datang kemari, beliau menunjukkan keikhlasan dan kesetiaan yang sangat besar. Seorang Arab Saudi yang merupakan mubayi'in baru menulis tentang diri beliau, "Saudara kami Abdul Rahman tidak memiliki penyakit. Secara tiba-tiba meninggal karena jantungnya berhenti berdetak. Kami memberi kesaksian bahwa almarhum adalah orang yang hatinya penuh cinta, seorang yang berakhlak dan tenang. Senantiasa sibuk dalam dzikir Ilahi dan shalawat."

Dalam pandangan beliau hal duniawi itu tidak ada artinya. Beliau biasa menolong orang-orang miskin dan memberikan sedekah. Setelah *baiat*, hati beliau telah menjadi begitu letih terhadap dunia.

(2) Mukaram Abdus Sami' Muhammad Jalal Sahib

Jenazah yang kedua adalah Mukaram Abdus Sami' Muhammad Jalal Sahib, orang Mesir. Beliau wafat pada tanggal 11 Oktober. Beliau adalah ayahanda dari Mukaram Khalid 'Izat Sahib (Mesir). Khalid 'Izat Sahib menulis, "Ayah saya 'Izat Abdus Sami' Sahib wafat pada tanggal 11 Oktober. Pada awalnya kedua orang tua saya adalah penentang Jemaat. Tetapi ketika beliau berdua mendengar saya berbincang-bincang mengenai kebenaran Jemaat dengan saudara saya Mukaram Muhammad yang merupakan penentang keras Jemaat, setelah mendengar itu beliau mengatakan, 'Kita *Muslim*. Tetapi kami tidak merasa perlu untuk menandatangani formulir *baiat*.'

Pada tahun 2009 tulang bahu ayah saya patah, karena itu beliau mendapat kesempatan untuk tinggal di tempat saya selama beberapa waktu. Dalam masa itu, beliau melihat tayangan MTA dan berkenalan dengan orang-orang Ahmadi yang datang untuk bertemu dengan saya. Demikianlah, karena mendapat kepuasan, maka pada tahun 2010 beliau baiat dengan sendirinya. Beliau adalah seorang yang baik dan shaleh serta disiplin mengerjakan shalat tahajud. Senantiasa memberikan rezeki yang halal kepada anak-anak dan mengajarkan kecintaan dan mengikuti sunnah Hadhrat s.a.w..

Pada tahun 1998 untuk pertama kalinya saya bersama dengan beliau menunaikan ibadah haji. Berkat karunia Allah *Ta'ala*, waktu itu saya telah menjadi Ahmadi.”

Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat kedua almarhum tersebut dan mengenai putra-putra beliau, juga orang-orang satu negeri dengan beliau yang memiliki keinginan-keinginan baik, semoga Allah *Ta'ala* menyempurnakannya juga.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ عِزِّي كَرُّكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ